

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN LATIHAN GERAKAN PRAMUKA

Oleh

Karsiti, Sumadi, Irawan Suntoro

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung

E-Mail: karsiti.mp4@gmail.com

Hp: 081272111054

Abstract: Education Management and Scout Training. The aims of research are to find out and to describe (1) implementation of education and training management at raja basa kwartir's scout training and education center in south lampung, (2) achievement of holding education and training at Raja basa kwartir's scout training and education center in south lampung, (3) Supporting by stake holders in implementation of education and training at Raja Basa kwartir's scout training and education center in south lampung. This research used qualitative approach by case study design. To collecting the data, it used dialogue, documentation and observation. Subject of research consists of staf at kwartir's scout training in South Lampung, leader of kwartir's scout training Raja Basa, trainer, participants of education and training, society, and the head of Youth and Sport Department. The result of research are: (1) implementation of management activity education and training at Raja Basa kwartir's scout training and education center in South Lampung is started from analyzing of education and training activity needs through evaluation assesment, it analyze last activity until present activity. Then had done activity to design education and training activity which is suitable for the implementation. Activity design result at Raja Basa kwartir's scout training and education center also develop valid material which is suitable for development. Implementation of education and training activity at Raja Basa training and education center belong to dicuss result and program in Raja Basa training and education center. Purpose of education and training implementation at Raja Basa training and education center is to produce education and training participants which are able to apply ethic code, regardness code and scout basic principally in environmental, (4) supporting from Stake Holdres in implementing of education and training at Raja Basa training and education in south Lampung get good support, by moril and material from all of stake holdres component.

Key words: implementation, education, management, training

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan manajemen di pelatihan pramuka dan pendidikan pusat raja basa kwartir di lampung selatan, (2) pencapaian holding pendidikan dan pelatihan di pelatihan pramuka Raja basa kwartir dan pendidikan center di lampung selatan, (3) Mendukung oleh pemegang saham dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di pelatihan pramuka dan pendidikan pusat Raja Basa kwartir di lampung selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Untuk mengumpulkan data, dulu dialog, dokumentasi dan observasi. Subyek penelitian terdiri dari staf di pelatihan pramuka kwartir di Lampung Selatan, pemimpin pramuka kwartir pelatihan itu Raja Basa, pelatih, peserta pendidikan dan pelatihan, masyarakat, dan kepala Pemuda dan Olahraga Departemen. Hasil penelitian adalah: (1) pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kegiatan manajemen di pelatihan pramuka dan pendidikan pusat Raja Basa kwartir di Lampung Selatan dimulai dari menganalisis pendidikan dan kegiatan pelatihan kebutuhan melalui evaluasi assesment, itu menganalisis aktivitas terakhir sampai aktivitas ini. Kemudian telah melakukan kegiatan untuk merancang pendidikan dan kegiatan pelatihan yang cocok untuk pelaksanaannya. Hasil desain aktivitas di pelatihan pramuka Raja Basa kwartir dan pusat pendidikan juga mengembangkan materi valid yang cocok untuk pembangunan. Pelaksanaan pendidikan dan kegiatan pelatihan di training Raja Basa dan pusat pendidikan milik dicuss hasil dan program pelatihan Raja Basa dan pusat pendidikan. Tujuan pendidikan dan pelaksanaan pelatihan di Raja Basa pelatihan dan pendidikan pusat adalah untuk menghasilkan pendidikan dan pelatihan peserta yang mampu menerapkan kode etik, kode regardness dan pramuka dasar terutama di lingkungan, (4) pendukung dari Holdres Stake dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan di pelatihan Raja Basa dan pendidikan di Lampung selatan mendapatkan dukungan yang baik, dengan moril dan material dari seluruh komponen holdres saham.

Kata kunci: implementasi, manajemen, pendidikan, pelatihan

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting untuk peningkatan kualitas generasi muda. Disadari bahwa pentingnya pendidikan untuk generasi bangsa merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan

menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan nonformal di luar sistem pendidikan sekolah (formal) dan di luar sistem pendidikan keluarga (informal) dalam pelaksanaannya saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan

bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Semenjak dicanangkannya revitalisasi Gerakan Pramuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2006, kini Gerakan Pramuka semakin diperhatikan oleh masyarakat, serta lembaga - lembaga baik swasta maupun pemerintahan. Gerakan Pramuka dianggap mampu memperkuat karakter bangsa, yang mana saat ini masyarakat sudah risau dengan lunturnya nilai-nilai karakter bangsa yang ada pada masyarakat Indonesia. Terbukti telah lahirnya beberapa Saka diantaranya Saka Wira Kartika yang terbentuk tahun 2007 yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Bersama Kepala Staf Angkatan Darat dengan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 182/X/2007 dan 199/X/2007 tanggal 28 Oktober 2007 tentang kerjasama dalam usaha pembinaan dan pengembangan pendidikan bela negara dan kepramukaan. Petunjuk Penyelenggaraan Saka Wira Kartika ada pada Keputusan kwarnas No. 205 Tahun 2009.

Pemantapan Gerakan Pramuka dalam memperkuat karakter bangsa dapat dilakukan melalui empat konsensus bangsa Indonesia, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), dan Bhinneka Tunggal Ika mampu mempertahankan cita-cita generasi muda untuk menjadi generasi, yang cerdas, tangguh, unggul, inovatif, dan mandiri.

Peran serta Gerakan Pramuka di Tanah Air dalam pemantapan karakter bangsa terus berkembang. Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka Azrul Azwar sebelumnya menyam-

paikan mengenai keberhasilan gerakan Pramuka selama kurun waktu tujuh tahun terakhir dari tahun 2006 sampai tahun 2013. Keberhasilan ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, pencaangan program Revitalisasi Pramuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono tahun 2006. Kedua, terbitnya Undang-Undang No.12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Ketiga, masuknya pendidikan kepramukaan ke Kurikulum 2013 sebagai ekstrakuler wajib.

Guna mewujudkan hal tersebut di atas diperlukan pembina-pembina Pramuka yang handal dan tangguh. Sebab untuk mewujudkan peserta didik yang tangguh dan berkarakter serta berkepribadian luhur juga diperlukan pembina-pembina yang tangguh. Hal ini menjadikan Pekerjaan atau tantangan bagi gerakan Pramuka untuk menciptakan generasi atau peserta didik yang tangguh dan berkarakter melalui tangan-tangan Pembina-pembina yang handal dan tangguh.

Pusat Pendidikan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Lampung Selatan yang lebih di kenal dengan Pusdiklatcab Raja Basa, sesuai dengan Undang-Undang Gerakan Pramuka Nomor 12 Tahun 2010, bertanggung jawab dan melaksanakan tugas penyelenggaraan Diklat di tingkat Kwartir Cabang Lampung Selatan. Tugas-tugas itu bagian yang tidak terpisahkan apa yang ada dalam revitalisasi gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2006.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan diklat di Pusdiklatcab Rajabasa diawali dengan kegiatan

rapat merencanakan program kegiatan selama setahun dalam bentuk Rencana Kerja (Renja), yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu, kemudian menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan diklat, dan melaksanakan apa yang tertulis dalam jadwal kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan dan diakhir masa periode rencana kerja.

Evaluasi kegiatan di akhir masa periode rencana kerja dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rencana kerja tahun berikutnya. Sedangkan Evaluasi Kegiatan yang dilakukan setiap kegiatan diklat dilakukan setiap hari untuk bahan pertimbangan melakukan penyempurnaan kegiatan hari berikutnya.

Anggota Pusdiklatcab Raja Basa terdiri para pelatih yang telah melakukan jenjang pendidikan dari Kursus Mahir Dasar (KMD), Kursus Mahir Lanjutan (KML) dan kemudian dikukuhkan menjadi Pembina Mahir melalui kegiatan pengembangan nara karya dua, dan sudah melaksanakan minimal Kursus Pelatih Dasar (KPD) dan sebagian sudah melaksanakan Kursus Pelatih Lanjutan (KPL). Mereka tergabung dalam korps pelatih Pusdiklatcab Raja Basa yang bertugas mengisi materi Diklat dalam pelaksanaan Diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklatcab Raja Basa.

Penyelenggaraan Diklat yang ada di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Lampung Selatan, dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa. Penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya

Manusia baik dari anggota Dewasa yang terdiri dari Majelis Pembimbing (Mabi) baik Gugus Depan maupun Kwartir Ranting dan Pembina Pramuka yang berada di pangkalan Gugus Depan, Pamong Saka, maupun Anggota Muda gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota Siaga (S) berusia antara tujuh sampai sepuluh tahun, Penggalang (G) berusia antara sebelas sampai dengan limabelas tahun, Penegak (T) berusia antara enambelas dan duapuluh tahun dan Pandega (D) berusia antara duapuluh satu sampai dengan duapuluh lima tahun. Dari Hasil kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa bisa terlihat baik secara kuantitas dan kualitas yang dirasakan oleh Kwartir Ranting yang ada di Kwartir Cabang Lampung Selatan.

Dengan motto "satyaku kudharmakan dharmaku ku baktikan", dan berpedoman kepada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, Pusdiklatcab Rajabasa, bekerja untuk menciptakan generasi-generasi yang handal yang berkarakter dan berakhlak mulia. Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan, setiap tahun mendapatkan predikat Kwartir Cabang Tergiat di Kwartir Daerah Lampung, ini merupakan salah satu indikator baiknya kinerja Pusdiklatcab Rajabasa. Prestasi yang diraih oleh Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Lampung Selatan merupakan kerja keras yang dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Lampung Selatan. Kerja keras ini dalam bentuk merealisasikan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dalam program kerja yang sudah di buat

oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Penyelenggaraan diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan lima puluh persen pendanaan dibiayai oleh APBN melalui Dinas Pemuda dan Olah Raga Lampung Selatan, dan sisanya dana dibebankan kepada peserta diklat. Dari uraian di atas bahwa ada sebagian diklat yang dananya diadakan secara mandiri oleh peserta diklat. Biasanya diklat yang dananya secara mandiri diadakan karena adanya permintaan dari kwartir ranting untuk menyelenggarakan diklat misalkan penyelenggaraan kursus pembina mahir dasar (KMD), Kursus Orientasi Pembina dan sebagainya atas permintaan kwartir ranting tertentu dilingkungan Kwartir Cabang Lampung Selatan, dan Kwartir Ranting Gerakan Pramuka mengajukan permohonan ke Pusdiklatcab kemudian Pusdiklatcab merekomendasikan untuk melaksanakan kegiatan di Kwartir Ranting.

Predikat Kwartir Cabang tergiat yang diraih oleh Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Lampung Selatan selama ini tidak terlepas dari dukungan seluruh *stake holders* di lingkungan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan baik berupa dukungan moril berupa pemberian izin kegiatan dan motivasi yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan diklat dan dukungan materiil berupa pemberian dana untuk pelaksanaan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teori fenomenologi, karena ingin mengetahui gambaran yang lengkap tentang manajemen dan latihan Gerakan Pramuka di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dalam pendekatan kualitatif diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar belakang yang alami (*natural setting*). Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2010:15) bahwa metode penelitian kualitatif ering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Rancangan studi kasus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus tunggal (*single-case studies*), yang dilihat dari studi *cross sectional* yakni berupaya mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkatan perkembangan tertentu, dengan harapan dari beberapa tahap atau tingkatan akan diperoleh dan dibuat suatu kesimpulan.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam mengetahui Manajemen Pendidikan dan Latihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Rajabasa Kwartir

Cabang Lampung. Selaras dengan pendapat Yin (2011:1) bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang cocok jika pertanyaan suatu penelitian adalah bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*), dan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta bila penelitiannya hanya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) di dalam konteks kehidupan nyata.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian itu untuk memberikan gambaran tentang pengembangan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan ditinjau dari awal perekrutan sumberdaya pendidik maupun tenaga kependidikan sampai pada tahap pengembangannya. Atas dasar tujuan penelitian yang telah diungkap, maka peneliti akan memilih jenis rancangan yang sesuai yaitu menggunakan rancangan studi kasus.

Rancangan studi kasus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus tunggal (*single-case studies*), yang dilihat dari studi *cross sectional* yakni berupaya mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkatan perkembangan tertentu, dengan harapan dari beberapa tahap atau tingkatan akan diperoleh dan dibuat suatu kesimpulan.

Pemilihan rancangan penelitian menggunakan studi kasus memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* dalam mengetahui Manajemen Pendidikan dan Latihan di Pusat

Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa Kwartir Cabang Lampung. Selaras dengan pendapat Yin (2011:1) bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang merupakan strategi yang cocok jika pertanyaan suatu penelitian adalah bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*), dan bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diteliti, serta bila penelitiannya hanya berfokus pada fenomena masa kini (kontemporer) di dalam konteks kehidupan nyata.

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen terutama dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data baik berupa data wawancara dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Pertama peneliti mengadakan observasi awal dengan melakukan wawancara terhadap Kapusdiklatcab Raja Basa Kak Sri Wiyatmi, S.Pd di kantor Kwarcab Gerakan Pramuka Lampung Selatan untuk meminta keterangan berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa. Observasi lapangan peneliti lakukan pada kegiatan Kursus Mahir Dasar Pembina Pramuka yang diselenggarakan oleh Yayasan Michael De Roslem PT Astra TDR di SMP N 1 Tanjung Sari pada bulan April 2014. Di samping itu peneliti juga melakukan penelitian ke salah satu Gugus Depan, *output* peserta Diklat untuk mengumpulkan data data pendukung berkaitan dengan

pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa. Hal tersebut di atas sesuai apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:307) bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, akan tetapi ketika fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Linchon and Guba dalam Sugiyono (2010:306) menyatakan bahwa :

“The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instruments has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instruments has product”

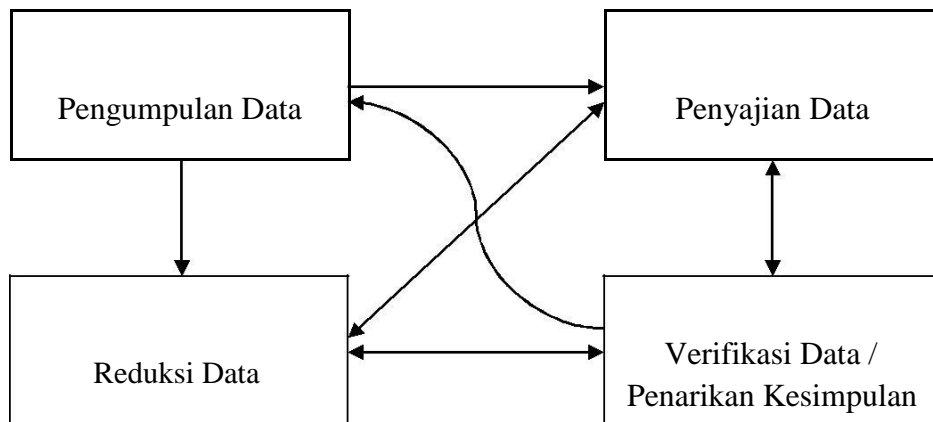
Instrumen dari pilihan yang natural adalah manusia. Kita harus melihat bahwa bentuk lain dari instrumen mungkin dipergunakan di tahap yang berikutnya dari suatu pemeriksaan, tetapi manusia adalah arus utama awal dan lanjutan. Tetapi kalau instrumen manusia telah dipergunakan secara ekstensif di langkah lebih awal dari pemeriksaan, maka satu instrumen dapat dihaluskan pada data instrumen yang telah memiliki hasil.

Analisis Data

Data hasil wawancara dengan informan dianalisis secara kualitatif, guna mengungkapkan pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Lampung Selatan. Sugiyono (2010:337) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif terdiri atas: (1) deskripsi yang rinci (*detail description*) mengenai orang, situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku, (2) pernyataan seseorang (*direct quotation*) tentang pengalaman, sikap, dan keyakinan pikirannya, dari dokumen-dokumen. Data kualitatif terdiri dari banyak kata-kata dan bukan angka-angka yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari kata-kata tersebut, sehingga dalam analisis data harus dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data. Dengan demikian peneliti dituntut untuk mengumpulkan data yang akurat selama proses penelitian berlangsung sehingga apa yang terjadi di lapangan mampu disampaikan dengan baik.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*), yang dilakukan selama

dan setelah pengumpulan data, seperti yang terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Manajemen Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan

Kegiatan pelaksanaan analisis kebutuhan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa dilakukan melalui kegiatan evaluasi program kerja tahun sebelumnya, berdasarkan kebutuhan di lapangan serta adanya permintaan dari masyarakat untuk menyelenggarakan Diklat. Analisis kebutuhan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Melibatkan, seluruh pengurus Pusdiklatcab Rajabasa, Kwartir Cabang Lampung Selatan dan *Stake Holders*.

Analisis kebutuhan diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Lampung Selatan melibatkan beberapa pihak di antaranya seluruh pengurus Pusdiklatcab, Kwartir Cabang

Gerakan Pramuka Lampung Selatan dan *Stake Holders*, dan dalam pelaksanaannya analisis kebutuhan diklat di Pusdiklatcab Rajabasa melalui kegiatan evaluasi program kegiatan tahun sebelumnya, merespon masukan dari masyarakat dan pertimbangan dengan pihak Majelis Pembimbing Cabang melalui Dinas Pemuda dan Olah Raga.

Mendisain kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa dilakukan melalui kegiatan rapat pemantapan panitia Diklat, untuk membicarakan jenis kegiatan apa dan bagaimana bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan Diklat yang akan dilaksanakan dan mendisain kegiatan Diklat, walaupun dalam pelaksanaannya terkadang ada temuan untuk mengembangkan disain diklat, dan biasanya akan dibicarakan dalam rapat evaluasi kegiatan pada saat berlangsungnya kegiatan diklat.

Untuk mendisain kegiatan Diklat Pusdiklatcab merespon dari hasil evaluasi kegiatan Diklat

sebelumnya, dan merespon perkembangan yang ada di masyarakat dan juga adanya temuan-temuan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan Diklat sedang berlangsung. Tampak kegiatan Diklat pelaksanaannya sudah sangat variatif, dan tidak menimbulkan kebosanan bagi para peserta.

Pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab merupakan realisasi program kerja yang telah ditentukan oleh Pusdiklatcab, dalam pelaksanaannya sepenuhnya ditangani oleh panitia pelaksana kegiatan. Pelaksanaan kegiatan Diklat tujuh puluh persen diadakan di luar ruangan dan tigapuluh persen diadakan di dalam ruangan.

Evaluasi kegiatan di Pusdiklatcab Raja Basa ada tiga penilaian yaitu penilaian yang dilakukan oleh peserta diklat terhadap penyelenggaraan Diklat, penilaian peserta terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh Tim Pelatih dan penilaian dari Pusdiklatcab terhadap peserta. Untuk mengukur keberhasilan peserta mengikuti Diklat dalam bentuk soal pre test dan post test. Evaluasi kegiatan dilakukan setiap hari. Dan tidak adanya penekanan khusus tentang kegiatan pendampingan terhadap kegiatan pasca Diklat terutama Diklat KMD maupun KML, menyebabkan peserta cenderung tidak mengimplementasikan hasil diklat di Gugus Depan nya masing-masing.

Kegiatan implementasi manajemen Diklat di Pusat Pendidikan dan latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan Diklat melalui kegiatan evaluasi kegiatan baik yang sedang berjalan

maupun Diklat sebelumnya. Kemudian dilakukan kegiatan mendesain kegiatan Diklat yang sesuai dengan Diklat yang dilaksanakan. Dari hasil Disain kegiatan Diklat Pusdiklatcab Raja Basa juga mengembangkan materi Diklat yang sudah ada sesuai dengan perkembangan di lapangan. Pelaksanaan kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa berdasarkan hasil rapat kerja dan program kerja yang sudah ditentukan oleh Pusdiklatcab Rajabasa, dalam praktek pelaksanaan Diklat penyampaian materi 70 persen dilaksanakan di luar lapangan dan 30 persen di dalam ruangan. Untuk mengetahui hasil kegiatan Diklat diadakan evaluasi baik terhadap peserta maupun panitia dan pelatih pembina, tidak adanya penegasan kegiatan pendampingan pasca Diklat mengakibatkan terkadang hasil Diklat kurang efektif. Laporan pertanggung jawaban kegiatan Diklat dipaorkan dalam bentuk lesan dan tertulis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Diklat.

Ketercapaian Penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Rajabasa Kwarcab Lampung Selatan

Untuk mengukur ketercapaian penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa menggunakan instrumen pre test atau post test yang digunakan untuk mengukur peserta dalam menyerap materi, instrumen penilaian terhadap penyelenggaraan Diklat yang diisi oleh peserta yang dipakai untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan diklat secara keseluruhan dan instrumen penilaian terhadap pelatih yang diisi oleh

peserta yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan pelatih pembina menyampaikan materi kepada peserta, hal ini penting untuk memberikan masukan kepada Pusdiklatcab untuk memberikan masukan kepada pelatih pembina dalam menyampaikan materi untuk menggunakan metode yang lebih inovatif dan variatif supaya peserta tidak jenuh dan gampang menyerap materi.

Patokan ketercapaian Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa adalah apabila hasil Post Test peserta bagus dan cenderung ada peningkatan dari hasil pre test, penyelenggaraan kegiatan Diklat berjalan sesuai dengan rencana, prosentase jumlah peserta Diklat mendapatkan Nara

Karya 1 maupun narakarya 2 walaupun hal ini agak mengalami kesulitan karena tidak ada kegiatan wajib pendampingan bagi peserta dari pelatih pembina pasca Diklat.

Dukungan Dari *Stake Holders* Dalam Pelaksanaan Diklat di Pusdiklat cab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan

Dukungan dari *stake holder* dalam pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa sudah terlihat dalam bentuk dukungan moril berupa pemberian legalitas kegiatan dan dukungan materiil berupa pemberian dana yang diperuntukkan untuk kegiatan Diklat di lingkungan Pusdiklatcab Rajabasa.

Tabel 4.3: Dukungan Dari *Stake Holders* Dalam Pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan

KOMPONEN	KEADAAN
Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan Dalam Penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa Kwarcab Lampung Selatan	Dukungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan terhadap penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Pramuka Raja Basa, berupa dukungan moril dan materiil. Dukungan moril berupa kemudahan birokrasi dan kehadiran pejabat pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan di tengah kegiatan Diklat. Dukungan materiil berupa dukungan pendanaan yang diberikan melalui Dinas Pemuda dan Olah Raga.
Dukungan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Lampung Selatan Dalam Penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa Kwarcab Lampung Selatan	Dukungan Kwartir Cabang Lampung Selatan terhadap penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa sangat besar, Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa dan Kwartir Cabang Lampung Selatan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hidupnya Kwartir Cabang Lampung Selatan hidupnya Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa.
Dukungan dari Masyarakat Umum Terhadap Penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab	Masyarakat umum selalu mendukung kegiatan Diklat yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa, hal ini dibuktikan dengan kuota peserta yang ditetapkan selalu terpenuhi dan danya Diklat yang terselenggara atas permintaan masyarakat seperti Diklat Kursus Mahir Dasar atas

Lampung Selatan	permintaan Yayasan Michael De Roslem dan Kursus Orientasi Pembina atas permintaan Kwartir Ranting sidomulyo.
Dukungan Dari Kwartir Ranting Dan Gugus Depan Di lingkungan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan	Kwartir Ranting dan Gugus Depan di wilayah kerja Kwartir Cabang Gerakan Pramuka sangat besar, sejumlah terbukti selalu terpenuhinya kuota peserta diklat yang yang sudah ditentukan, hal ini bisa tercapai atas kerja sama Pusdiklatcab raja Basa dan kwartir ranting kwartir ranting untuk memberikan informasi kepada gugus depan dilingkungan kerjanya untuk mengikutsertakan peserta dalam kegiatan Diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklatcab.
Bentuk Dukungan Yang Diberikan Oleh <i>Stake Holders</i> Dalam Penyelenggaraan Diklat Di Pusdiklatcab Raja Basa Kwarcab Lampung Selatan	Dukungan dari <i>stake holder</i> dalam pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa sudah terlihat dalam bentuk dukungan moril berupa pemberian legalitas kegiatan dan dukungan materiil berupa pemberian dana yang diperuntukkan untuk kegiatan Diklat di lingkungan Pusdiklatcab Raja Basa walaupun tidak semua kegiatan di berikan dana oleh <i>Stake Holder</i> .

Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian Manajemen Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka (Studi Kasus Di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan) yang pemaparannya disesuaikan dengan fokus penelitian, meliputi: (1) Implementasi manajemen Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan, (2) Ketercapaian penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan, dan (3) Dukungan dari *stake holders* dalam pelaksanaan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan.

Kegiatan pelaksanaan implementasi Manajemen Diklat di

Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan meliputi: 1) Analisis Kebutuhan Diklat di Pusdik dan Latihan Cabang Raja Basa, 2) Mendisain Kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa, 3) Mengembangkan Kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa, 4) Pelaksanaan Kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa, 5) Evaluasi Kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa, 6) Pertanggungjawaban Program Kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa.

Kegiatan di atas adalah bagian dari rangkaian proses manajemen Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Notoadmodjo (2009:18) Siklus pelatihan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assesment*)

Tujuan analisis kebutuhan pelatihan ini antara lain untuk mencari atau mengidentifikasi kemampuan-kemampuan yang diperlukan oleh karyawan dalam rangka menunjang kebutuhan organisasi.

b. Menetapkan Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan pada hakekatnya ialah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut yaitu adanya perubahan kemampuan.

c. Pengembangan Kurikulum

Yaitu menentukan metoda belajar mengajar yang akan digunakan, serta alat bantu belajar mengajar yang diperlukan dalam pelatihan tersebut.

d. Persiapan Pelaksanaan Diklat

Sebelum pendidikan dan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan yang pada umumnya mencakup kegiatan-kegiatan administrasi.

e. Pelaksanaan Diklat

Adalah hal - hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Diklat, antara lain adanya penanggung jawab harian, adanya monitoring pelaksanaan pelatihan melalui evaluasi harian.

f. Evaluasi

Setelah berakhirnya pelatihan, seyogyanya dilakukan evaluasi yang mencakup: (1) Evaluasi terhadap proses kegiatan Diklat, dan (2) evaluasi terhadap hasil dari kegiatan diklat.

Ada beberapa cara untuk mengetahui ketercapaian penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa, dengan menggunakan instrument berupa Pre Test dan Post Tes, instrumen penilaian penyelenggaraan Diklat, Instrumen

penilaian terhadap pelatih pembina. Untuk mengukur ketercapaian penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa menggunakan instrumen pre test atau post test yang digunakan untuk mengukur peserta dalam menyerap materi, instrumen penilaian terhadap penyelenggaraan Diklat yang diisi oleh peserta yang dipakai untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan diklat secara keseluruhan dan instrumen penilaian terhadap pelatih yang diisi oleh peserta yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan pelatih pembina menyampaikan materi kepada peserta, hal ini penting untuk memberikan masukan kepada Pusdiklatcab untuk memberikan masukan kepada pelatih pembina dalam menyampaikan materi untuk menggunakan metode yang lebih inovatif dan variatif supaya peserta tidak jenuh dan gampang menyerap materi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam & Shinkfield (1985) dalam melakukan penilaian terdapat kegiatan menentukan nilai suatu program (*judgement*). Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, antara lain, kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan. Melalui evaluasi dan tindak lanjut, pelatihan dapat diketahui manfaat dan dampaknya.

Dessler (2009) mengemukakan mengenai evaluasi sebagai berikut: Terdapat dua masalah dasar yang harus dikemukakan bila mengevaluasi sebuah program pendidikan dan pelatihan. Pertama adalah rancangan dari telaah evaluasi dan terutama apakah eksperimentasi terkendali yang akan digunakan. Kedua adalah efek latihan yang dapat diukur. Eksperimen terkendali adalah

metode terbaik untuk digunakan dalam mengevaluasi sebuah program pelatihan untuk menguji efektivitas sebuah program pelatihan, yang lebih disukai adalah dengan tes sebelum dan sesudahnya.

Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa sangat berarti, tanpa dukungannya tidak mungkin penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa bisa berjalan. Dukungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan terhadap penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Pramuka Raja Basa, berupa dukungan moril dan materiil. Dukungan moril berupa kemudahan birokrasi dan kehadiran pejabat pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan di tengah kegiatan Diklat. Dukungan materiil berupa dukungan pendanaan yang diberikan melalui Dinas Pemuda dan Olah Raga.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2009:18) Dalam mendesain kurikulum dan merencanakan program pelatihan, hendaknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama pihak manajemen untuk memperoleh komitmen lebih jauh guna “menciptakan situasi yang mendukung dalam implementasi dan pasca pendidikan pelatihan. Keterlibatan dan komitmen semua pihak, terutama pihak manajemen, akan menjadi kunci keberhasilan program pendidikan pelatihan.

Hubungan yang harmonis antara Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan dan Pusdiklatcab Raja Basa, dalam mendukung semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Pusdiklatcab Raja Basa. Dukungan Kwartir Cabang Lampung Selatan Terhadap

penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa sangat besar, Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa dan Kwartir Cabang Lampung Selatan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hidupnya Kwartir Cabang Lampung Selatan hidupnya Pusat Pendidikan dan Latihan Raja Basa.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2009:18) Dalam mendesain kurikulum dan merencanakan program pelatihan, hendaknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama pihak manajemen untuk memperoleh komitmen lebih jauh guna “menciptakan situasi yang mendukung dalam implementasi dan pasca pendidikan pelatihan. Keterlibatan dan komitmen semua pihak, terutama pihak manajemen, akan menjadi kunci keberhasilan program pendidikan pelatihan.

Terdapat dua masalah dasar yang harus dikemukakan bila mengevaluasi sebuah program pendidikan dan pelatihan. Pertama adalah rancangan dari telaah evaluasi dan terutama apakah eksperimen terkendali yang akan digunakan. Kedua adalah efek latihan yang dapat diukur. Eksperimen terkendali adalah metode terbaik untuk digunakan dalam mengevaluasi sebuah program pelatihan untuk menguji efektivitas sebuah program pelatihan, yang lebih disukai adalah dengan tes sebelum dan sesudahnya.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Bernardin dan Russell dalam (Krisna, 2007) mengemukakan mengenai kriteria dari evaluasi, yaitu: “Reactions, learning, behaviors, organizational results.”

Uraian dari kriteria tersebut adalah: a) Reaksi adalah untuk mengetahui

reaksi para peserta mengenai program pendidikan dan pelatihan. Dengan menggunakan kuesioner pada akhir pendidikan dan pelatihan para peserta ditanya tentang seberapa jauh mereka merasa puas terhadap pelatihan secara keseluruhan. Terutama didasarkan pada beberapa alasan utama, seperti untuk mengetahui sejauh mana para peserta merasakan kepuasaannya dengan program tersebut, untuk maksud diadakannya beberapa revisi atas program pendidikan dan pelatihan, untuk menjamin agar peserta lain bersikap mau menerima (reseptif), b) Pelajaran adalah informasi yang ingin diperoleh melalui jenis evaluasi ini adalah untuk mengetahui penguasaan konsep-konsep dari peserta, pengetahuan dan keterampilan yang diberikan. Ini biasanya dilakukan dengan tes tertulis, tes prestasi, dan latihan simulasi, c) Tingkah laku adalah perilaku dari para peserta, sebelum dan sesudah pelatihan dapat dibandingkan guna mengetahui tingkat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap perubahan prestasi mereka. Langkah ini penting karena sasaran dari pendidikan dan pelatihan untuk mengubah perilaku atau prestasi para peserta. Perilaku atau prestasi dari para peserta dapat diukur berdasarkan sistem evaluasi kinerja guna mendapatkan tingkat kinerja yang dikumpulkan oleh para supervisor untuk dibandingkan dengan kinerja sesudah pendidikan dan pelatihan, dan d) Hasil adalah tujuan dari pengumpulan informasi pada level ini untuk menguji dampak pendidikan dan pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan. Data bisa dikumpulkan sebelum dan sesudah pendidikan dan pelatihan atas dasar kriteria produktivitas, pergantian, tingkat kehadiran, perbaikan kualitas, keluhan-keluhan, kepuasan klien, dan

sejenisnya.

Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa sangat berarti, tanpa dukungannya tidak mungkin penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa bisa berjalan. Dukungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan terhadap penyelenggaraan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Pramuka Raja Basa, berupa dukungan moril dan materiil. Dukungan moril berupa kemudahan birokrasi dan kehadiran pejabat pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan di tengah kegiatan Diklat. Dukungan materiil berupa dukungan pendanaan yang diberikan melalui Dinas Pemuda dan Olah Raga.

Dukungan dari Kwartir Ranting dan Gugus Depan di lingkungan Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa sebatas dalam memberikan informasi dan mengikutsertakan pembinannya maupun peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan Diklat yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Rajabasa.

Dukungan dari *stake holder* dalam pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa sudah terlihat dalam bentuk dukungan moril berupa pemberian legalitas kegiatan dan dukungan materiil berupa pemberian dana yang diperuntukkan untuk kegiatan Diklat di lingkungan Pusdiklatcab Raja Basa walaupun tidak semua kegiatan di berikan dana oleh *Stake Holder*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2009:18) Dalam mendesain kurikulum dan merencanakan program pelatihan, hendaknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama

pihak manajemen untuk memperoleh komitmen lebih jauh guna “menciptakan situasi yang mendukung dalam implementasi dan pasca pendidikan pelatihan. Keterlibatan dan komitmen semua pihak, terutama pihak manajemen, akan menjadi kunci keberhasilan program pendidikan pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut.

Implementasi kegiatan manajemen Diklat di Pusat Pendidikan dan latihan

Gerakan Pramuka Raja Basa Kwartir Cabang Lampung Selatan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan Diklat melalui kegiatan evaluasi kegiatan baik yang sedang berjalan maupun Diklat sebelumnya. Kemudian dilakukan kegiatan mendisain kegiatan Diklat yang sesuai dengan Diklat yang dilaksanakan. Dari hasil Disain kegiatan Diklat Pusdiklatcab Raja Basa juga mengembangkan materi Diklat yang sudah ada sesuai dengan perkembangan di lapangan. Pelaksanaan kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa berdasarkan hasil rapat kerja dan program kerja yang sudah ditentukan oleh Pusdikaltcab Raja Basa, dalam praktek pelaksanaan Diklat penyampaian materi 70 persen dilaksanakan di luar lapangan dan 30 persen di dalam ruangan. Untuk mengetahui hasil kegiatan Diklat diadakan evaluasi baik terhadap peserta maupun panitia dan pelatih pembina.

Tujuan yang di capai dalam penyelenggaraan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa adalah untuk menghasilkan menghasilkan peserta Diklat yang mampu menerapkan kode etik dan kode kehormatan serta prinsip dasar Kepramukaan di lingkungan pengabdianya.

Dukungan Dari *Stake Holders* Dalam Pelaksanaan Diklat di Pusdiklatcab Rajabasa Kwarcab Lampung Selatan mendapatkan dukungan baik moril maupun materiil dari seluruh komponen *stake holders*.

Saran

Bagi Pusat Pendidikan Dan Latihan cabang Raja Basa

- a. Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa hendaknya lebih meningkatkan pembinaan kepada pelatih pembina dalam bentuk kegiatan rutin pitaran pelatih untuk mengkomunikasikan informasi informasi terbaru materi Diklat, sehingga pelatih pembina tidak ketinggalan informasi terbaru.
- b. Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa hendaknya mengadakan pembinaan terhadap pelatih pembina yang mendapatkan catatan khusus dari para peserta untuk memperbaiki cara penyampaian materi pada saat pelaksanaan Diklat.
- c. Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa hendaknya mengadakan kegiatan pendampingan untuk bagi peserta Diklat pasca kegiatan Diklat supaya peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam Diklat yang diikutinya.
- d. Pusat Pendidikan dan Latihan

Gerakan Pramuka Raja Basa lebih aktif lagi membangun komunikasi dengan instansi swasta maupun pemerintah yang selama supaya ini belum terjalin.

Bagi Pelatih Pembina

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu menunjukkan perkembangan yang pesat, maka pelatih pembina sebagai ujung tombak dalam penyampaian materi dalam kegiatan Diklat di Pusdiklatcab Raja Basa hendaknya selalu mengikuti perkembangan yang terjadi, meningkatkan kemampuan, dan selalu mengkaji kembali program Diklat agar senantiasa relevan dengan perkembangan jaman.

Bagi Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan

Kerjasama yang sudah terjalin baik dengan Pusat pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Raja Basa hendaknya tetap dipertahankan. Untuk lebih meningkatkan fungsi dan perannya sebagai mitra Pusat Pendidikan dan Latihan gerakan Pramuka Raja agar tercapai tujuan penyelenggaraan Diklat sehingga mendapatkan *out come* yang kompeten untuk mengabdikan

dirinya dilingkungan masyarakat.

Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat lebih aktif lagi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Diklat yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka cabang Raja Basa.

Bagi Majelis Pembimbing Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan

- a. Majelis Pembimbing Cabang Gerakan Pramuka Lampung Selatan hendaknya mengeluarkan kebijakan yang berkenaan dengan pelaksanaan Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka cabang Raja Basa sehingga lebih banyak kegiatan Diklat yang terselenggara.
- b. Majelis Pembimbing Cabang Gerakan Pramuka Lampung hendaknya mendorong Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka Cabang Raja Basa melaksanakan Pendidikan dan latihan dan lebih meningkatkan mutu pelaksanaan Pendidikan dan latihan di lingkungan Pusat Pendidikan dan Latihan Gerakan Pramuka cabang Raja Basa.

DAFTAR PUSTAKA

Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks

Krisna. 2007. *Pendidikan dan Latihan*. <http://sdm-teori.blogspot.com>. Diakses Tanggal 5 Oktober 2013

Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Stufflebeam, D.L. dan Shinkfield A.J. 1985. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta

Yin, Robert, K. 2011. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

